

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *TEACHING FACTORY*, DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 1 SUKOHARJO

Marcheva Eri Maharani Singarimbun^{1*}, Jonet Ariyanto Nugroho²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta, Indonesia

Email Koresponden: erimarcheva@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

This study aims to identify the influence of entrepreneurship education, teaching factory, and digital literacy on the entrepreneurial interest of students at SMK Negeri 1 Sukoharjo. The research employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis using SPSS software. Data were collected through questionnaires distributed to 189 eleventh-grade students selected using proportional random sampling. The results indicate that entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial interest, as does teaching factory, and digital literacy. Simultaneously, these three independent variables significantly influence students' entrepreneurial interest, with an Adjusted R Square of 0.756, meaning that 75.6% of the variation in entrepreneurial interest can be explained by these variables. These findings show that increasing entrepreneurial interest among students is not sufficient through entrepreneurship theory alone, but also requires direct practice through teaching factory and adaptive digital literacy skills in line with modern business developments. The implications of this study highlight the importance of integrating entrepreneurship education, teaching factory, and digital literacy into the curriculum as a strategic step to shape independent, innovative, and competitive young entrepreneurs.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Teaching Factory, Digital Literacy, Entrepreneurial Interest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, *teaching factory*, dan literasi digital terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 189 siswa kelas XI dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, *teaching factory* juga berpengaruh positif dan signifikan, begitu pula literasi digital. Secara simultan, ketiga variabel independen ini berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,756, yang berarti 75,6% minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan minat berwirausaha pada siswa tidak cukup hanya melalui teori kewirausahaan, tetapi juga perlu dilengkapi dengan praktik langsung melalui *teaching factory* serta kemampuan literasi digital yang adaptif terhadap perkembangan bisnis modern. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan kewirausahaan, *teaching factory*, dan literasi digital dalam kurikulum pembelajaran sebagai langkah strategis untuk membentuk generasi wirausaha muda yang mandiri, inovatif, dan kompetitif.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, *Teaching Factory*, Literasi Digital, Minat Berwirausaha

Cara sitasi: Singarimbun, M. E. M. & Nugroho, J. A. (2026). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, *teaching factory*, dan literasi digital terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (2), 703-712.

PENDAHULUAN

Sektor kewirausahaan memiliki peran yang krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang. Dalam era globalisasi saat ini, kewirausahaan tidak hanya menjadi penggerak utama ekonomi, tetapi juga menjadi motor inovasi dan pendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui penguatan sektor ini, berbagai tantangan pembangunan seperti tingginya angka pengangguran, rendahnya daya beli, dan terbatasnya lapangan kerja dapat diatasi secara bertahap (Indriyani & Margunani, 2018, hlm. 849). Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat terhadap pengembangan sektor ini, salah satunya melalui Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional untuk mengembangkan budaya kewirausahaan. Komitmen tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, pemberian akses pembiayaan, hingga pendampingan bagi pelaku usaha (Permata et al., 2025, hlm. 202).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencetak wirausahawan yang tangguh. Hal ini tercermin pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tidak hanya bertujuan mencetak lulusan terampil dan siap kerja, tetapi juga membentuk jiwa kewirausahaan siswa (Sulaiman et al., 2022, hlm. 40). Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) yang diinisiasi oleh Direktorat Pembinaan SMK (Kustamaji et al., 2025, hlm. 545). Namun demikian, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa lulusan SMK di Kabupaten Sukoharjo yang secara kurikulum dibekali keterampilan vokasional dan orientasi kewirausahaan justru belum mampu mendominasi sektor tersebut. Data ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Wirausaha di Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tahun 2022 – 2023

Pendidikan Terakhir	2022	2023
SMA	6.831	6.546
SMK	4.757	4.462

(Sumber: bps.go.id, 2023)

Kondisi serupa terlihat di SMK Negeri 1 Sukoharjo, sebagai institusi yang turut mengemban misi untuk membekali siswa kompetensi, budaya kerja, semangat kompetitif, serta jiwa kewirausahaan. Data ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Tracer Study SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun 2022 – 2023

Kategori Lulusan	Jumlah Tahun 2022	Persentase (%) Tahun 2022	Jumlah Tahun 2023	Persentase (%) Tahun 2023
Bekerja sebagai Karyawan	230	68.45%	230	64.79%
Melanjutkan Studi	56	16.67%	51	14.37%
Melanjutkan Studi + Bekerja sebagai Karyawan	12	3.57%	38	10.70%
Melanjutkan Studi + Wirausaha	13	3.87%	16	4.51%
Wirausaha	19	5.65%	18	5.07%
Melakukan Kegiatan Lainnya	6	1.79%	2	0.56%
Total	336	100%	355	100%

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tracer study tahun 2022–2023, sebagian besar lulusan lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan atau melanjutkan studi. Sementara hasil pra-penelitian terhadap siswa kelas XII menunjukkan bahwa hanya 5% siswa yang menyatakan keinginan untuk langsung berwirausaha setelah lulus. Fenomena ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan pelajar SMK masih tergolong rendah (Arfandi, 2024, hlm. 97). rendahnya minat siswa untuk terjun ke dunia usaha ini patut menjadi perhatian serius, mengingat SMK sejatinya tidak hanya mempersiapkan tenaga kerja, tetapi juga mendorong terbentuknya generasi wirausahawan muda yang mampu menciptakan lapangan kerja baru (Nurikasari, 2016, hlm. 2).

Minat berwirausaha merupakan kondisi mental yang mengarahkan perhatian individu pada aktivitas usaha (Arni et al., 2022, hlm. 118). Minat ini dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan kontekstual (Suharti & Sirine, 2011, hlm. 125), salah satunya pendidikan kewirausahaan. Pendidikan ini bertujuan membentuk sikap positif dan keterampilan dalam merintis usaha (Liu et al., 2025, hlm. 3). Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Oktavianto & Pahlevi, 2021, hlm. 220) (Mulyati, 2023, hlm. 227), meskipun ada juga yang menyebutkan hasil tidak signifikan (Anam et al., 2021, hlm. 1377) (Aghniya & Subroto, 2021, hlm. 1898). Model *teaching factory* juga dinilai mampu meningkatkan minat berwirausaha karena mengintegrasikan pembelajaran teknis dengan nilai kewirausahaan dalam suasana menyerupai industri (Afiyati et al., 2022, hlm. 349) (Sutiadiningsih & Mahfud, 2023, hlm. 1656). Penelitian Yahya et al. (2021, hlm. 125) dan Afiyati et al. (2022, hlm. 359) menunjukkan pengaruh positif, meskipun cakupannya masih terbatas.

Literasi digital juga memainkan peran strategis dalam mendorong minat berwirausaha. Kemampuan mengakses teknologi, menggunakan media sosial, dan menganalisis data membuka peluang usaha baru (Ferdianto & Arifin, 2025, hlm. 366). Hasil studi menunjukkan pengaruh positif (Paramitasari et al., 2023, hlm. 310) (Rahman, 2024, hlm. 134), meskipun sebagian besar masih digunakan untuk kebutuhan pribadi (Ferdianto & Arifin, 2025, hlm. 378).

Penelitian sebelumnya cenderung mengkaji pengaruh simultan antara dua variabel, seperti *teaching factory* dan pendidikan kewirausahaan (Yahya et al., 2021, hlm. 127), atau pendidikan kewirausahaan dan literasi digital (Gempita et al., 2023, hlm. 71). Namun, berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara simultan menguji pengaruh *teaching factory*, pendidikan kewirausahaan, dan literasi digital terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model peningkatan wirausaha berbasis pendidikan dan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: 1) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo; 2) pengaruh *teaching factory* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo; 3) pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo; dan 4) pengaruh simultan pendidikan kewirausahaan, *teaching factory*, dan literasi digital terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dirancang untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel bebas berupa pendidikan kewirausahaan, *teaching factory*, dan literasi digital terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo pada bulan November 2024 sampai dengan April 2025, dengan melibatkan siswa kelas XI yang telah mengikuti mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan serta terlibat dalam kegiatan *teaching factory*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dari berbagai jurusan di SMK Negeri 1 Sukoharjo, dengan total populasi sebanyak 357 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, dengan rumus Slovin dan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 189 responden yang mewakili seluruh jurusan secara proporsional.

Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden. Instrumen Penelitian disusun dalam bentuk angket tertutup dengan skala Likert 1-5 yang mencerminkan spektrum sikap responden, mulai dari respons yang sangat mendukung hingga yang sangat menolak (Sugiyono, 2019, hlm. 147). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel, ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item Instrumen
Pendidikan Kewirausahaan (Moberg, 2014)	Ketrampilan Kognitif	4
	Ketrampilan Non-Kognitif	4
	Pembelajaran Berbasis Aksi	3
<i>Teaching Factory</i> (Nugroho et al., 2024)	Kesesuaian dengan Kurikulum	4
	Kolaborasi dengan Insutri	4
	Dukungan Institusi	4
Literasi Digital (Sariwulan et al., 2025)	<i>Acces</i>	2
	<i>Manage</i>	2
	<i>Integrate</i>	2
	<i>Analyzing and Evaluating Information</i>	3
	<i>Building New Knowledge</i>	2
	<i>Create and Communication with People</i>	3
Minat Berwirausaha (Setiawati et al, 2022)	Kognisi	3
	Emosi	2
	Konasi	3

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya terhadap seluruh butir pernyataan sebelum disebarkan. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel bebas maupun variabel terikat dinyatakan valid dan reliabel. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha siswa serta dihitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya variasi minat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner oleh Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo yang menjadi responden, didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		189
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.07227173
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,062
	<i>Positive</i>	0,033
	<i>Negative</i>	-0,062
<i>Test Statistic</i>		0,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,071 ^c

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), *Teaching Factory* (X2), Literasi Digital (X3), dan Minat Berwirausaha (Y) adalah sebesar 0,071. Nilai 0,071 > 0,05, sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Linearity	Keterangan
Minat berwirausaha*Pendidikan kewirausahaan	0,000	Terdapat hubungan linier
Minat berwirausaha*Teaching factory	0,000	Terdapat hubungan linier
Minat berwirausaha*Literasi digital	0,000	Terdapat hubungan linier

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025)

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan metode *test of linearity*, yaitu dengan membandingkan nilai *sig. linearity* terhadap taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *sig. linearity* < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil Uji Multikolinearitas

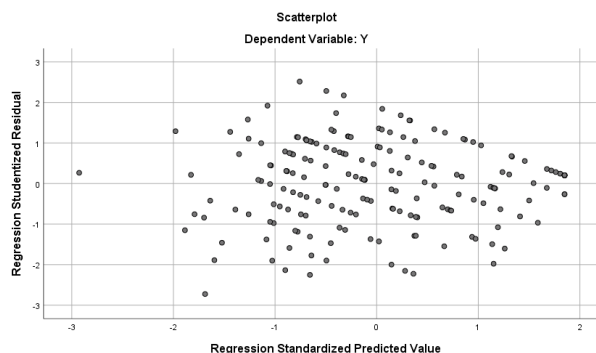
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pendidikan Kewirausahaan	0,600	1,667	Tidak terjadi multikolinearitas
Teaching Factory	0,650	1,538	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Digital	0,522	1,918	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, *teaching factory*, dan literasi digital memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*, tampak bahwa titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara tidak beraturan di kedua sisi sumbu horizontal (residual = 0) baik di atas maupun di bawahnya, tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficient				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	9,882	1,085		9,109	0,000
Pendidikan Kewirausahaan	0,236	0,025	0,433	9,319	0,000
Teaching Factory	0,083	0,020	0,188	4,221	0,000
Literasi Digital	0,167	0,021	0,400	8,031	0,000

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linear $Y = 9,882 + 0,236X_1 + 0,083X_2 + 0,167X_3$. Nilai konstanta sebesar 9,882 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas bernilai nol, maka minat berwirausaha berada pada angka 9,882. Koefisien regresi pada masing-masing variabel independent Pendidikan Kewirausahaan (X_1) sebesar 0,236, Teaching Factory (X_2) sebesar 0,083, dan Literasi Digital (X_3) sebesar 0,167, menunjukkan bahwa ketiganya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya, peningkatan pada masing-masing variabel akan diikuti oleh peningkatan minat berwirausaha.

Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	9,319	0,000
Teaching Factory (X_2)	4,221	0,000
Literasi Digital (X_3)	8,031	0,000

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Teaching Factory, dan Literasi Digital memiliki nilai t hitung > t tabel (1,972) dan signifikansi < 0,05. Dengan demikian, secara parsial ketiganya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	685,185	3	228,395	195,475	0,000 ^b
Residual	216,156	185	1,168		
Total	901,341	188			

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 8, nilai F hitung (195,475) > F tabel (3,044) dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, secara simultan Pendidikan Kewirausahaan, Teaching Factory, dan Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji R^2

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0,872 ^a	0,760	0,756	1,081	

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025)

Hasil uji menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,756, yang berarti 75% variasi minat berwirausaha dipengaruhi oleh Pendidikan Kewirausahaan, *Teaching Factory*, dan Literasi Digital, sementara 25% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti aspek individu, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi (Suharti & Sirine, 2011), dan faktor geografis (Alves, 2019).

Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas implementasi pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam membentuk minat siswa untuk menjadi wirausahawan. Proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif seperti berpikir kreatif dan mengembangkan ide, tetapi juga ketrampilan non kognitif seperti pembentukan sikap dan perilaku wirausaha, yang meliputi keberanian mengambil risiko, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan berbasis aksi berupa proyek dan kerja kelompok mendorong siswa lebih percaya diri dan tertarik terjun ke dunia usaha.

Temuan ini mendukung gagasan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya menyampaikan teori, tetapi harus mampu memfasilitasi *experiential learning* agar siswa dapat menginternalisasi konsep kewirausahaan dalam konteks nyata. Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai fondasi kognitif sekaligus pembentuk sikap (*entrepreneurial mindset*) yang positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktavianto dan Pahlevi (2021, hlm. 220) serta Mulyati (2023, hlm. 227), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan wawasan, keterampilan, serta membentuk pola pikir positif siswa terhadap pilihan karier sebagai wirausahawan.

2. Pengaruh *Teaching Factory* terhadap Minat Berwirausaha

Teaching factory terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis praktik menjadi faktor kunci dalam membangun kesiapan mental dan teknis siswa. Dengan keterlibatan langsung dalam praktik kerja nyata, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memahami dinamika kerja profesional dan budaya industri. Kolaborasi dengan mitra industri seperti Alfamidi dan Telkom memperkaya konteks pengalaman, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik nyata. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha muncul tidak hanya dari pengetahuan, tetapi dari pengalaman kontekstual yang menimbulkan rasa percaya diri dan keyakinan atas kemampuan diri.

Dukungan guru dan fasilitas sekolah turut menciptakan suasana belajar produktif. Siswa dibimbing untuk mengeksplorasi ide kreatif dan menghasilkan produk bernilai ekonomi. Hal ini mendorong munculnya motivasi, etos kerja, dan keyakinan bahwa berwirausaha dapat membawa perubahan hidup yang positif. Minat siswa untuk menjadi wirausahawan tumbuh dari pengalaman nyata yang mereka rasakan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Yahya, Djaelani, dan Apriyanto (2021, hlm. 125) serta Afiyati dan Santoso (2022, hlm. 259), yang menyatakan bahwa *teaching factory* meningkatkan minat berwirausaha melalui pembelajaran berbasis praktik dan pemahaman layanan produk atau jasa.

3. Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha

Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa memanfaatkan media sosial dan marketplace tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar kewirausahaan. Literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga memfasilitasi riset

pasar, pengembangan produk, dan manajemen usaha secara mandiri. Lebih lanjut, keterampilan membuat konten promosi, membangun relasi digital, dan mengelola berbagai platform meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Hal ini menegaskan bahwa literasi digital menjadi mediator penting antara potensi kognitif siswa dan minat nyata untuk berwirausaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Paramitasari et al. (2024, hlm. 310) dan Rahman (2024, hlm. 134), yang menemukan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui pemanfaatan e-commerce, branding digital, dan platform daring lainnya.

4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Teaching Factory*, dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha

Variabel pendidikan kewirausahaan, *teaching factory*, dan literasi digital secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 75,6%. Hasil ini menegaskan bahwa pembentukan minat berwirausaha tidak cukup hanya melalui teori atau praktik tunggal, tetapi memerlukan integrasi konsep, pengalaman nyata, dan pemanfaatan teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991), yang menekankan pentingnya sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* dalam membentuk niat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan memengaruhi sikap dan norma sosial melalui pembelajaran dan dukungan lingkungan. *Teaching factory* meningkatkan persepsi kontrol diri siswa melalui pengalaman langsung, sementara literasi digital memperkuat sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian Yahya et al. (2021, hlm. 127) dan Gempita et al. (2023, hlm. 71), yang menekankan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan, *teaching factory*, dan literasi digital mampu membentuk generasi wirausaha muda yang adaptif dan siap menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *teaching factory* terhadap minat berwirausaha siswa. Artinya, pelaksanaan *teaching factory* yang memberikan pengalaman praktik nyata mampu membentuk kesiapan mental dan keterampilan berwirausaha siswa; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap minat berwirausaha siswa, yang berarti bahwa siswa dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung memiliki minat lebih tinggi dalam menjalankan usaha; dan 4) pendidikan kewirausahaan, *teaching factory*, dan literasi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan kontribusi sebesar 75,6%, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier berganda.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat berwirausaha tidak hanya dapat dicapai melalui penyampaian materi teori kewirausahaan semata, namun juga memerlukan integrasi pembelajaran berbasis praktik melalui *teaching factory* dan penguatan kemampuan literasi digital siswa. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk sikap, norma sosial, serta kontrol perilaku yang positif terhadap dunia usaha, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dengan demikian, program-program pendidikan di SMK perlu secara berkelanjutan memperkuat sinergi antara teori kewirausahaan, praktik *teaching factory*, dan pengembangan literasi digital agar mampu mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja.

REKOMENDASI

1. Bagi SMK Negeri 1 Sukoharjo

Sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan, teaching factory, dan literasi digital melalui kolaborasi dengan industri dan pelatihan digital yang relevan.

2. Bagi Siswa SMK

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan kewirausahaan, praktik industri, dan pelatihan literasi digital sebagai bekal untuk menghadapi tantangan berwirausaha di era digital.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif, serta sebagai referensi program pengabdian dan penelitian lanjutan di SMK.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan mencakup lebih banyak sekolah dan menambahkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, dukungan sosial, pengalaman magang, atau motivasi internal untuk hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya artikel ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret, Dr. Imam Sujadi, M.Si., selaku Dekan FKIP UNS, Feri Setyowibowo, S.E., M.M., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, SMK Negeri 1 Sukoharjo, khususnya siswa kelas XI yang telah bersedia menjadi responden, Orang tua, keluarga, serta sahabat yang senantiasa memberi dukungan dan doa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, L. S., & Santoso, J. T. B. (2022). Self efficacy memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan, teaching factory, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha. *Business and Accounting Education Journal*, 3(3), 347-363. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.57080>.
- Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891-1903. <http://dx.doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>
- Arfandi, A. (2024). Pengaruh Entrepreneurial Knowledge dan Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di Kota Makassar. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, 3(3).
- Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Safitri, N. A. (2021). Pengaruh sikap, norma subjektif, religiusitas, pengetahuan kewirausahaan, dan faktor demografi terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369-1382. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1369-1382>.
- Arni, Y., Siswandari, S., Akhyar, M., & Asrowi, A. (2022). Effect of networking based entrepreneurial learning on employability interest for university students. *Dinamika Pendidikan*, 17(1), 117-132. <https://doi.org/10.15294/dp.v17i1.36832>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. (2023). *Keadaan angkatan kerja Kabupaten Sukoharjo Agustus 2022*. Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. Diakses dari <https://sukoharjokab.bps.go.id>.

- Ferdianto, A. M., & Arifin, A. (2025). Pengaruh literasi wirausaha, literasi digital dan lingkungan keluarga dalam dunia bisnis digital terhadap minat wirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMS. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(1), 362-381. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i1.2035>.
- Gempita, Y.P., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 68–73. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2018). Pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848-862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>.
- Kustamaji, E., Iriantara, Y., Ahmad, I., Yosepty, R., Ningsih, R. F., & Pawaka, W. (2025). Implementasi program sekolah pencetak wirausaha (spw) dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa smk negeri 1 cicalongkulon. *Sains Dan Teknologi*, 12(1), 2025–2542. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i1.1666>.
- Liu, Z., Zhang, M., Guo, Y., Mao, T., Deng, S., & Li, Y. (2025). Entrepreneurship education stimulates entrepreneurial intention of college students in China: A dual-pathway model. *International Journal of Management Education*, 23(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101107>.
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan digital literacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan efikasi diri sebagai mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 222–230. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222-230>.
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/1394>.
- Paramitasari, N., Emilia, P., Yusendra, M. A. E., & Asnusa, S. (2024). The effect of entrepreneurial literacy, digital literacy, and social media use on the entrepreneurial interesy of high school student. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 302-314. <http://dx.doi.org/10.31000/combis.v6i2.11336>.
- Permata, Y., Putra, D., Isabella, I., & Amaliatulwalidain, A. (2025). Implementasi PP o.7 tahun 2021 dalam mendukung UMKM di kota palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 7(2), 201-216. <https://doi.org/10.48093/jiask.v7i2.261>.
- Rahman, R. (2024). Pengaruh literasi digital, pendidikan kewirausahaan, dan kompetensi diri terhadap minat berwirausaha berbasis digital. *Edunomics Journal*, 5(2), 126–138. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/edu/article/view/14643>.
- Sulaiman, N. P., Putri, A. S., Istiqomah, D., & Firmansyah, F. H. (2022). Membentuk karakter wirausaha pada siswa SMK melalui penerapan model Teaching Factory. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(1), 39-44. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v10i1.11723>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention). *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 13(2), 124-134. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>.
- Sutiadiningsih, A., & Mahfud, T. (2023). Can the teaching factory model improve the entrepreneurial intentions of vocational high school students?. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(03), 1654-1662. <http://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25652>.
- Yahya, S. A., Djaelani, A. R., & Apriyanto, N. (2021). Pengaruh teaching factory dan produk kreatif kewirausahaan terhadap minat berwirausaha kelas XII Tbsm SMK Bina Utama Kendal. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 3(1), 119-128. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1661>.